

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BAGI SISWA SD NEGERI 26 KOTA BENGKULU

Amira Windu¹, Eki Saputra²

¹Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Program Studi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: winduamira@gmail.com¹, ekisaputra@umb.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa SD Negeri 26 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data kepala sekolah, guru, mahasiswa, siswa dan dokumen penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dilanjutkan dengan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa SD Negeri 26 Kota Bengkulu membuat tema Bhinneka Tuggal Ika tentang diriku dirimu hebat, budayaku budayamu mantap, perbedaan di sekolah kita, kita beda kita berkarya. Pada program ini sekolah berkolaborasi dengan Mahasiswa KM 7. Adapun pelaksanaan terkait kegiatan P5 yang bertema kebhinekaan di setiap kelasnya terdiri dari beberapa tahapan yakni a) Persiapan, proyek ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan secara terperinci. Kegiatan awal ini juga dapat berupa pengenalan. b) Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek. Pada kegiatan ini siswa sudah diajak untuk praktek atau kegiatan melakukan dari pengantaran atau pengenalan sebelumnya. c) Kegiatan Akhir Proyek. d) Perayaan Hasil Belajar Proyek. Terakhir adalah e) Pembuatan Laporan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The aim of this research is to describe the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) for Elementary School Students 26 in Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative. Sources of data are principals, teachers, students, students and research documents. Data collection techniques include observation, interviews and documentation followed by data reduction analysis, data presentation and conclusions. The results show that SD Negeri 26 Bengkulu City created the theme Bhinneka Tuggal Ika about me, you are great, my culture, your culture is strong, differences in our school, we are different, we work together. In this program, the school collaborates with KM 7 students. The implementation of P5 activities with the theme of diversity in each class consists of several stages, namely a) Preparation, this project begins with making a detailed implementation plan. This initial activity can also be an introduction. b) Optimizing Project Implementation. In this activity, students are invited to practice or carry out activities from previous introductions or introductions. c) Final Project Activities. d) Celebration of Project Learning Results.. Lastly is e) Making Reports.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Terjadinya perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional hingga kurang lebih sepuluh kali, sejak kemerdekaan Republik Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstelasi politik, sosial, dan budaya bangsa Indonesia yang selalu berkembang dari satu masa ke masa. Perubahan tersebut juga merupakan suatu keniscayaan guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik disamping sesuai dengan zamannya, juga kurikulum yang dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karaktersistik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan (Mahmudi, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa. Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan

kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Fadhli, 2022).

Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam PP Mendikristek RI No. 16 Tahun 2022 berdampak pada tata cara PAUD, SD, dan SMP. Pemahaman proses pembelajaran yang meliputi standar proses, peserta didik, guru, dan satuan pendidikan disebut sebagai desain pembelajaran kurikulum merdeka. 1) Standar proses adalah persyaratan minimal pembelajaran yang mempertimbangkan jalur pendidikan, jenjang, dan jenis gelar untuk mencapai persyaratan kelulusan. 2) Orang yang berminat mengembangkan keterampilannya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, atau jenjang persekolahan tertentu dikatakan sebagai peserta didik. 3) Guru yang cakap mengajar, disebut sebagai pendidik atau dengan sebutan lain pada bagiannya, bekerja membantu merencanakan kelas. 4) Penyelenggaraan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dan informal disebut satuan pendidikan yang meliputi satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Lidiawati et al., 2023).

Pada struktur kurikulum merdeka, Kemendikbudristek telah menetapkan dalam keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran. Dengan hal ini, sehingga adanya keharusan belajar pada setiap mata pelajaran dalam waktu untuk per tahun. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan untuk mampu mengatur pembelajaran secara efektif dan menjadikan alokasi waktu setiap minggunya tidak sama dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, alokasi waktu yang dicapai dalam waktu satu tahun bisa dicapai dalam waktu satu semester. Kemendikbudristek membagi 3 tingkatan pada Sekolah dasar (SD), yakni Tingkat A terdapat peserta didik kelas 1 dan 2, Tingkat B terdapat peserta didik kelas 3 dan 4 serta Tingkat C terdapat peserta didik kelas 5 dan 6 (Zainuri, 2023).

Mendikbud bahkan mengagas istilah deregulasi pendidikan, karena deregulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan Indonesia. Keunggulan Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna menyenangkan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila (Rahayu, 2023).

Selanjutnya peneliti berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana Kemendikbud mengemukakan dalam (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023), Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk mewartakan para pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Hamzah et al. dalam (Astuti et al., 2023) yang juga menegaskan bahwa Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya. Melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada setiap sekolah harus dapat diwujudkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Siswa SD Negeri 26 Kota Bengkulu. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada kegiatan sekolah yang berhubungan dengan P5 yang dimana pada observasi diketahui kurikulum sebelumnya dianggap belum efektif.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2018). Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Pertanyaannya biasa dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terakhir dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Kusumastuti & Khiron, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Kota Bengkulu. Bertempat di Jl. Letnan Kolonel Iskandar, No. 6 RT 002/05, Bajak, Teluk Segara, Tengah Padang, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38118. Sumber data yang peneliti gunakan adalah primer dari kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas VI dan mahasiswa kemudian sumber data sekunder didukung dengan teori-teori terdahulu yang dikaji berhubungan dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 26 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual bagi anak-anak sekolah dasar (SD). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kegiatan P5 ini berlangsung pada saat kurikulum merdeka, SDN 26 Kota Bengkulu sudah mempersiapkan kegiatan sebulan sebelum pentas senin dan gelar karya seperti tema, makanan, karya seni dan menari. Sasaran kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI Tahun Pelajaran 2023/2024 di SD Negeri 26 Kota Bengkulu.

Pada tahun ini SD Negeri 26 Kota Bengkulu yang dikepalai oleh Ibu Elfiani, S.Pd membuat tema Bhinneka Tuggal Ika tentang diriku dirimu hebat, budayaku budayamu mantap, perbedaan di sekolah kita, kita beda kita berkarya. Pada program ini sekolah berkolaborasi dengan Mahasiswa KM 7. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekolah dan tanggapan mahasiswa, adapun pelaksanaan terkait kegiatan P5 yang bertema kebhinekaan di setiap kelasnya terdiri dari beberapa tahapan yakni a) Persiapan, proyek ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan secara terperinci. Kegiatan awal ini juga dapat berupa pengenalan. Untuk contoh dalam proyek P5 untuk kelas I sampai kelas VI dengan tema Bhinneka Tuggal Ika diawali dengan kegiatan pengenalan identitas nasional sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk melihat pengalaman nyata di kehidupan mereka sehari-hari tentang melihat terdapat berbagai macam agama, etnis dan budaya yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Seni Tari SDN 26 Kota Bengkulu (Dokumen Pribadi)

b) Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek. Pada kegiatan ini siswa sudah diajak untuk praktek atau kegiatan melakukan dari pengantaran atau pengenalan sebelumnya. Pada pengenalan budaya melanjutkan kegiatan sebelumnya, siswa mulai diajak guru untuk mulai praktek langsung dengan cara menari tarian daerah, membuat karya seni dan memasak makanan daerah. Siswa membentuk kelompok untuk membagi praktek tersebut sesuai dengan minat siswa. Dalam hal ini mahasiswa juga mengajar anak-anak menari tarian daerah, membuat karya seni dan juga makanan daerah, mahasiswi mengajari anak-anak menari selama sebulan. Langkah selanjutnya adalah proses kreatif atau pembuatan kreativitas. Siswa harus menghasilkan sebuah karya. Mengikuti kegiatan sebelumnya juga sesuai dengan tema yaitu Bhinneka Tunggal Ika, siswa harus mengolah berbagai bahan menjadi suatu karya seni yang berguna atau menarik sesuai dengan kreativitas siswa masing-masing.

Sejalan dengan penelitian (Khosiyatika & Kusumawati, 2023), Pada tahap ini peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui aksi nyata yang bermakna, bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Aksi nyata dalam hal ini membuat karya dari bahan bekas. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri adalah 1) Kelas Usman membuat kolase dari kulit telur, 2) Kelas Umar membuat bunga dari gelas bekas minuman kemasan, 3) Kelas Abu Bakar membuat tempat pensil dari botol bekas, 4) Kelas Hamzah membuat celangan dari botol bekas, 5). Membuat tempat tisu dari kardus, 6) Membuat figura dari daun kering. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan penanaman karakter mandiri dan kreatif kepada peserta didik dalam tahapan aksi P5. Membuat karya ini menjadi pengalaman yang berkesan karena anak-anak dapat mengubah barang bekas menjadi karya yang bernilai guna.

Pada tahap selanjutnya adalah c) Kegiatan Akhir Projek. Dalam hal ini adalah refleksi, siswa dikumpulkan di kelas atau aula lalu akan melaksanakan refleksi bersama dari kegiatan P5 yang sudah mereka laksanakan. Guru membimbing siswa untuk berani melakukan refleksi sendiri dengan memperhatikan nilai sikap beriman, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, kreatif dan berpikir kritis, sesuai dengan taraf perkembangan masing-masing. Menyesuaikan dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Kemudian masuklah pada tahap d) Perayaan Hasil Belajar Projek. Tahap ini sangat penting setelah pelaksanaan beberapa tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan perayaan bagi hasil karya mereka. Tahap ini bisa berupa presentasi hasil karya, pameran atau pagelaran yang bisa disaksikan oleh banyak orang termasuk warga sekolah dan orang tua. Pada saat pentas seni berlangsung anak-anak menampilkan tarian daerah dengan menggunakan pakaian adat di atas panggung perkelas secara bergantian dan bapak/ibu guru beserta wali murid mempersiapkan tempat-tempat untuk menjual makanan daerah dan menyusun kreasi seni dari anak-anak SDN 26 Kota Bengkulu selain anak-anak mahasiswi dan bapak/ibu guru menggunakan pakaian daerah dan menampilkan tarian daerah, sekolah mengundang pengawas sekolah, kepala sekolah dari sd lain dan bapak/ibu wali murid. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan meriah.



Gambar 2. Pameran Hasil Karya dan Pementasan Seni Tari



Gambar 3. Pameran Makanan Tradisional

Terakhir adalah e) Pembuatan Laporan. Siswa melaporkan hasil kegiatan P5 mereka. Jenis laporan masih sederhana dengan berupa kliping sederhana atau portofolio sederhana untuk arsip sekolah di SDN 26 Kota Bengkulu. Hasil tersebut ada yang ditempatkan di madin sekolah sebagai motivasi peserta didik kedepannya agar lebih kreatif dalam membuat projek.

Hal ini senada dengan (Maharani et al., 2023), P5 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam program tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena peserta didik dapat merasakan kegiatan dari program tersebut secara nyata dengan kondisi lingkungannya. Program P5 sebagai penguatan projek profil pelajar Pancasila dengan melakukan pendekatan yang berdasarkan proyek ini terkadang menimbulkan kekeliruan pada penerapannya di sekolah karena terkadang hanya berfokus pada produk akhir atau hasil, padahal fokus utama dari program ini terletak pada alur dan proses yang dijalani peserta didik untuk menyelesaikan proyek tersebut. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat untuk menghasilkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dengan mengutamakan ideologi, identitas, latar belakang dan tantangan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan SD Negeri 26 Kota Bengkulu membuat tema Bhinneka Tuggal Ika tentang diriku dirimu hebat, budayaku budayamu mantap, perbedaan di sekolah kita, kita beda kita berkarya. Pada program ini sekolah berkolaborasi dengan Mahasiswa KM 7. Adapun pelaksanaan terkait kegiatan P5 yang bertema kebhinekaan di setiap kelasnya terdiri dari beberapa tahapan yakni a) Persiapan, projek ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan secara terperinci. Kegiatan awal ini juga dapat berupa pengenalan. b) Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek. Pada kegiatan ini siswa sudah diajak untuk praktek atau kegiatan melakukan dari pengantaran atau pengenalan sebelumnya. Pada pengenalan budaya melanjutkan kegiatan sebelumnya, siswa mulai diajak guru untuk mulai praktek langsung dengan cara menari tarian daerah, membuat karya seni dan memasak makanan daerah. Siswa membentuk kelompok untuk membagi praktek tersebut sesuai dengan minat siswa. Dalam hal ini mahasiswa juga mengajar anak-anak menari tarian daerah, membuat karya seni dan juga makanan daerah, mahasiswi mengajari anak-anak menari selama sebulan. Langkah selanjutnya adalah proses kreatif atau pembuatan kreativitas. Siswa harus menghasilkan sebuah karya.

Pada tahap selanjutnya adalah c) Kegiatan Akhir Projek. Dalam hal ini adalah refleksi, siswa dikumpulkan di kelas atau aula lalu akan melaksanakan refleksi bersama dari kegiatan P5 yang sudah mereka laksanakan. Kemudian masuklah pada tahap d) Perayaan Hasil Belajar Projek. Pada saat pentas seni berlangsung anak-anak menampilkan tarian daerah dengan menggunakan pakaian adat di atas panggung perkelas secara bergantian dan bapak/ibu guru beserta wali murid mempersiapkan tempat-tempat untuk menjual makanan daerah dan menyusun kreasi seni dari anak-anak SDN 26 Kota Bengkulu selain anak-anak mahasiswi dan bapak/ibu guru menggunakan pakaian daerah dan menampilkan tarian daerah, sekolah mengundang pengawas sekolah, kepala sekolah dari sd lain dan bapak/ibu wali murid. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan meriah. Terakhir adalah e) Pembuatan Laporan. Siswa melaporkan hasil kegiatan P5 mereka. Jenis laporan masih sederhana dengan berupa kliping sederhana atau portofolio sederhana untuk arsip sekolah di SDN 26 Kota Bengkulu. Hasil

tersebut ada yang ditempatkan di madin sekolah sebagai motivasi peserta didik kedepannya agar lebih kreatif dalam membuat projek.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan lebih dari satu tempat. Hasil yang didapatkan bisa lebih bervariasi. Penulis bisa memahami kelebihan dan kekurangan satu sekolah dengan yang lainnya. sehingga dapat dijadikan referensi untuk guru dalam menerapkan tema projek

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan melihat dan mengajar di sekolah walaupun hanya sebentar. Selanjutnya peneliti mengucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa yang memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan karya ini. Terakhir peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak community Development Journal yang telah mengizinkan saya dalam mempublish karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., & Suryani, Z. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Khosiyatika, & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 3, 75–82.
- Kusumastuti, A., & Khiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lidiawati, Latriyani, I., Gunawan, U., & Berliana. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurna l Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105.
- Rahayu, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung. *Bandung Conferences Series: Islamic Education*, 3(2), 718–725.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., & Suryani, Z. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Khosiyatika, & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 3, 75–82.
- Kusumastuti, A., & Khiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lidiawati, Latriyani, I., Gunawan, U., & Berliana. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.

- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105.
- Rahayu, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SD Pelita Jasa Cicendo Kota Bandung. *Bandung Conferences Series: Islamic Education*, 3(2), 718–725.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.